

ANALISA KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELAYANAN LISTRIK NASIONAL (PLN) BATAM TAHUN 2008 – 2012

CATUR FATCHU UKHRIYAWATI, SE.,MM.

Dosen Tetap Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam berdasarkan rasio *return on asset* (ROA) baik secara parsial maupun simultan. Dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2008 sampai dengan 2012. Berdasarkan objek dan subjek penelitian, maka akan dianalisa bagaimana kemampuan kinerja keuangan berdasarkan rasio rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dua variable yang digunakan hanya satu variable independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap rasio rentabilitas, yaitu ROA (*Return On Asset*).

Kata Kunci : Rentabilitas, *Return On Assets* (ROA)

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan analisis rentabilitas. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa

tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Berikut merupakan gambaran data keuangan perusahaan periode 2008-2012 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan :

Tabel 1. Data Keuangan Pelayanan Listrik Nasional Daerah Batam Tahun 2008-2012 (Dalam Jutaan Rp / In Million Rupiah)

Sumber: Laporan Keuangan PLN

Perusahaan dapat menganalisa laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan selama beberapa tahun untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Selain itu, dengan melakukan analisa terhadap rasio keuangan pihak manajemen dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat demi kelangsungan perusahaannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam terhadap Return On Asset (ROA).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam selama tahun 2008-2012 berdasarkan Analisis Return On Asset (ROA).

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Rasio dan Rentabilitas Keuangan

Pada umumnya rentabilitas dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara laba yang diperoleh dalam operasi perusahaan dengan modal, dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa pendapat antara lain:

Menurut pendapat S. Munawir (2004), pengertian tentang rentabilitas sebagai berikut “Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.” Sedangkan menurut Bambang Riyanto (1995) memberikan pengertian rentabilitas adalah sebagai berikut: “Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan

THN	AKTIVA LANCAR	LABA /RUGI	PENJUAL AN
2008	238.957. 222.275	64.853. 290.697	1.180.638. 934.113
2009	238.968. 195.562	251.198. 717.143	1.442.371. 481.682
2010	324.698. 352.923	116.727. 579.085	1.613.583. 071.378
2011	479.575. 306.275	192.588. 574.341	1.710.102. 699.503
2012	578.450. 211.137	88.678. 094.361	1.881.085. 361.530

aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Menurut Alex S. Nitisemito mengatakan sebagai berikut “Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan prosentase”.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena rentabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerjanya, maka cara menggunakan tingkat rentabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik.

Dengan demikian maka rentabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, sebagai suatu usaha efisiensi di mana setiap perusahaan dalam operasinya selalu berusaha meningkatkan labanya agar *asset rentabilitas* sesuai dengan standar. Menurut *Abbas Kartadinata* (1983), pada dasarnya profitabilitas dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Perbandingan laba terhadap penjualan.
2. Perbandingan laba terhadap aktiva.

Perbandingan antara laba dengan penjualan dikenal dengan *profit on sales*, sedangkan perbandingan antara laba dengan aktiva dikenal dengan ROA (*Return On Assets*), sering juga disebut dengan rentabilitas.

Sedangkan rasio rentabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*), karena seperti yang telah diketahui bahwa laba menyatakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam laba juga diukur keterampilan, kepandaian serta keahlian manajemen. Menurut *Darsono dan Ashari (2005)* untuk mengetahui laba yang dihasilkan dan juga tingkat efisiensi perusahaan dapat menggunakan 2 Rasio Rentabilitas di antaranya :

1. Rentabilitas Ekonomi

Menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu seberapa besar *operating assets* tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{NOI}}{\text{NOA}} \times 100 \%$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan EAT setelah dikurangi pajak dan bunga.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Yang dimaksud dengan rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing

yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Oleh karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan maka rentabilitas ekonomis dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modalnya yang ada untuk menghasilkan laba.

Menurut *Alex S. NitiseMITO*, Rentabilitas Ekonomis adalah sebagai berikut “Rentabilitas ekonomis adalah membandingkan laba/rentabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut dengan seluruh modalnya, baik modal asing maupun modal sendiri. Dalam menghitung rentabilitas ekonomis ini modal sendiri maupun modal asing tidak diadakan perbedaan dan dianggap sebagai suatu kesatuan”.

Menurut *Bambang Riyanto (1995)*, bahwa tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis ditentukan oleh 2 (dua) faktor yaitu:

1. Profit margin yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, perbandingan mana dinyatakan dengan persentase.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan perputarannya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi antara *net sales* dengan *operating assets*.

Untuk dapat menaikkan rentabilitas ekonomis atau *earning power* dari suatu perusahaan, maka penulis mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *earning power* adalah sebagai berikut:

1. Profit margin

Yang dimaksud dengan profit margin adalah perbandingan antara *net operating income* dengan *sales* atau penjualan bersih dan

dinyatakan dalam persentase, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{NOI}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

2. *Turnover operating asset* (Tingkat perputaran modal usaha)

Yaitu dengan cara membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating asset* atau modal usaha, dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TOA} = \frac{\text{Operating asset}}{\text{Net sales}} \times 100 \%$$

Dengan dasar kedua faktor di atas, maka secara matematis dapat diketahui besarnya rentabilitas ekonomis yaitu hasil kali antara *profit margin* dan *turnover of operating assets*. Apabila ingin memperbesar rentabilitas ekonomis dengan memperbesar *profit margin*, ini berarti hubungan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di bidang produksi, penjualan dan pembenahan administrasi. Sedangkan untuk memperbesar rentabilitas ekonomis dengan memperbesar *turnover of operating assets*, dan berhubungan dengan kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai

HIPOTESIS

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu, serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana jawaban itu masih bersifat lemah dan perlu dilakukan pengujian secara empiris kebenarannya. Adapun hipotesis yang di

ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Diduga bahwa peningkatan laba (*Profit*) pada Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam disebabkan karena kinerja keuangan yang efektif dan efisien baik dari segi rentabilitas ekonomi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam, pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Tersedianya data yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Perusahaan mempunyai masalah ketenagakerjaan yang harus dipecahkan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio rentabilitas PT. Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam selama tahun 2008 - 2012.

Sedangkan sumber data penelitian ini yakni data yang diperoleh dari obyek penelitian berupa gambaran umum PT. Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam, struktur organisasi, neraca dari tahun 2008 - 2012, laporan rugi/laba dari tahun 2008–2012, dan jumlah tenaga kerja.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara :

1. Wawancara, yaitu dengan mengadakan wawancara secara langsung atas obyek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.
2. Dokumentasi, yaitu dengan membuat salinan atau mengadakan arsip-arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada mengenai neraca, laporan rugi/laba, jumlah produksi, jumlah karyawan, pelayanan yang diberikan, gambaran umum perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

Model dan Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan meliputi neraca, laporan rugi-laba selama tahun 2008 - 2012.
2. Melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan Return On Asset (ROA).

HASIL PENELITIAN

Perhitungan Rentabilitas Ekonomi (ROA) sebagaimana telah dijelaskan diatas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu :

1. Menghitung secara langsung dengan membandingkan *Net Operating Income* (NOI) dan *Operating Asset* (OA).
2. Menghitung terlebih dahulu *Profit Margin* selanjutnya *Turnover of Operating Assets*. Dari perhitungan

tersebut diatas keduanya dikalikan sehingga didapatkan ROA.

Adapun hasil dari perhitungan Profit Margin, Turnover of Operating dan ROA dari PLN Batam dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2. Hasil Penelitian

Tahun	<i>Profit Margin</i>	<i>TOA</i>	<i>ROA</i> (%)
2008	0,05%	0,67%	0,04 %
2009	0,17%	0,78%	0,14 %
2010	0,07%	0,82%	0,06 %
2011	0,11%	0,79%	0,09 %
2012	0,05%	0,42%	0,02%

Sumber : Data Olahan

Faktor – faktor yang Mempengaruhi ROA

Sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi (ROA) adalah *Profit Margin* dan *Turnover of Operating Assets*. Berikut ini akan dibahas kedua faktor tersebut dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

1. Analisa untuk periode 2008 – 2009
Pada tahun 2009 ROA adalah 0,14% angka ini mengalami peningkatan dibanding dengan ROA tahun 2008 dimana ROA tahun 2008 mencapai 0,04 %, yang mana terjadi peningkatan sebesar 0,10%. Peningkatannya ini disebabkan karena terjadi peningkatan *Profit Margin* 0,05% ditahun 2008 menjadi 0,17 % tahun 2009, yang mana peningkatannya sebesar 0,12%. Begitu juga dengan *Turnover of Operating Assets* terjadi peningkatan sebesar 0,11% dari 0,67% ditahun 2008 menjadi 0,78% ditahun

2009. Jika kita lihat peningkatan ROA tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

a. Analisa *Profit Margin*

Pada tahun 2009 *Net Operating Income* adalah sebesar Rp251.198.717.143, sedangkan pada tahun 2008 hanya sebesar Rp.64.853.490.697. Peningkatan *Net Operating Income* ini disebabkan oleh karena pada tahun 2009 terjadi kenaikan biaya langsung berupa biaya minyak, biaya transmisi dan distribusi.

b. Analisa *Turnover of Operating Assets*
Pada tahun 2009 mengalami peningkatan dari 0,67% ditahun 2008 menjadi 0,78% ditahun 2009. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan *Net Sales* dari Rp1.180.638.934.113 tahun 2008 menjadi Rp1.442.371.481.687 di tahun 2009.

2. Analisa untuk periode 2009 – 2010

Pada tahun 2010 ROA adalah 0,06% angka ini mengalami penurunan dibanding dengan ROA tahun 2009 dimana ROA tahun 2009 mencapai 0,14%, yang mana selisihnya sebesar 0,08%. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan *Profit Margin* 0,17% ditahun 2009 menjadi 0,07% tahun 2010, penurunannya sebesar 0,10%. Sebaliknya berbeda dengan *Turnover of Operating Assets* terjadi peningkatan sebesar 0,04% dari 0,78% ditahun 2009 menjadi 0,82% ditahun 2010. Jika kita lihat penurunan ROA tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

a. Analisa *Profit Margin*

Pada tahun 2009 *Net Operating Income* adalah sebesar Rp251.198.717.143 sementara pada tahun 2010 sebesar

Rp116.727.579.085 penurunan *Net Operating Income* ini disebabkan oleh karena pada tahun 2010 terjadi penurunan biaya langsung usaha berupa biaya bahan bakar, biaya transmisi dan distribusi.

b. Analisa *Turnover of Operating Assets*

Pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 0,04% dari 0,78% ditahun 2009 menjadi 0,82% ditahun 2010. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan *Net Sales* sebesar Rp1.442.371.481.687 tahun 2009 menjadi sebesar Rp1.613.583.071.378 di tahun 2010.

3. Analisa untuk periode 2010 – 2011

Pada tahun 2011 ROA adalah 0,09% angka ini mengalami peningkatan sebesar 0,03% yang mana ROA tahun 2010 hanya mencapai 0,06%. Peningkatan ini disebabkan karena terjadi peningkatan sebesar 0,04% pada *Profit Margin* dari 0,07% ditahun 2010 menjadi 0,11% ditahun 2011. Tetapi berbeda dengan *Turnover of Operating Assets* terjadi penurunan sebesar 0,03% dari 0,82% ditahun 2010 menjadi 0,79% ditahun 2011. Jika kita lihat peningkatan ROA tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

a. Analisa *Profit Margin*

Pada tahun 2010 *Net Operating Income* adalah sebesar Rp116.727.579.085 sementara pada tahun 2011 sebesar Rp192.588.574.341 Peningkatan *Net Operating Income* ini disebabkan oleh karena pada tahun 2011 terjadi kenaikan pembelian tenaga listrik, biaya langsung usaha berupa biaya bahan bakar, biaya transmisi dan distribusi.

b. Analisa *Turnover of Operating Assets*

Pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,03% dari 0,82% ditahun 2010 menjadi 0,79% ditahun 2011. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan *Net Sales* dari Rp1.613.583.071.378 tahun 2010 menjadi Rp1.710.102.699.503 di tahun 2011.

4. Analisa untuk periode 2011 – 2012

Pada tahun 2012 ROA adalah 0,02% angka ini mengalami penurunan sebesar 0,07% dibanding dengan ROA tahun 2011 mencapai 0,09%. Penurunan ini disebabkan karena terjadi penurunan pada *Profit Margin* sebesar 0,06% dari 0,11% ditahun 2011 menjadi 0,05% tahun 2012. Begitu juga dengan *Turnover of Operating Assets* terjadi penurunan sebesar 0,37% dari 0,79% ditahun 2011 menjadi 0,42% ditahun 2012. Jika kita lihat penurunan ROA tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

a. Analisa *Profit Margin*

Pada tahun 2011 *Net Operating Income* adalah sebesar Rp192.588.574.341, sementara pada tahun 2012 hanya sebesar Rp88.678.094.361. Peningkatan *Net Operating Income* ini disebabkan oleh karena pada tahun 2012 terjadi kenaikan biaya langsung usaha berupa biaya bahan bakar, biaya transmisi dan distribusi.

b. Analisa *Turnover of Operating Assets*

Pada tahun 2012 mengalami penurunan dari 0,79% ditahun 2011 menjadi 0,42% ditahun 2012. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan *Net Sales* sebesar Rp1.710.102.699.503 tahun 2011 menjadi sebesar Rp1.881.085.361.530 di tahun 2012.

KESIMPULAN

Dari hasil uraian analisis dan pembahasan atas sebelumnya tentang kinerja keuangan Pelayanan Listrik Nasional Batam tahun 2008 sampai dengan 2012 berdasarkan analisis Return On Assets (ROA), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil perhitungan *Profit Margin* nampak jelas terjadi ketidakstabilan dari tahun ketahun, tahun 2008 *Profit Margin* 0,05% naik menjadi 0,17% ditahun 2009. Demikian halnya dengan tahun 2009 dan 2010 terjadi penurunan dimana tahun 2009 dengan *Profit Margin* 0,17% dan tahun 2010 sebesar 0,07%. Faktor penyebabnya adalah karena *Net Operating Income* terjadi penurunan dan peningkatan yang signifikan sementara *Net Sales* peningkatannya signifikan. Sementara hasil perhitungan *Turnover of Operating Asset* nampak kurang stabil (peningkatan yang relatif kecil), akan tetapi dari segi penggunaan aset terlihat Pelayanan Listrik Nasional Batam mampu melakukan efisiensi, hal ini nampak dari *Operating Asset* yang digunakan dari tahun ketahun mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldwin. Oswald D. Martin. John D. David E. 2002. Guide to Financial Analysis. International Edition. McGrawhill Book. Singapore.
- Fahmi. Irham. 2011. Analisa Kinerja Keuangan. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Fahmi. Irham. 2010. Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Harahap. Sofyan Syafri. 2001. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Harmono. 2009. Manajemen Keuangan. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Menteri Keuangan Republik Indonesia. 1992. Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 826/KMK.013/1992. Tentang Sistem Penilaian Kinerja BUMN.

Mulyadi. 2004. Sistem Akuntansi. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Muslich. Mohamad. 2003. Manajemen Keuangan Modern. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.

Prastowo. Dwi D. dan Julianty Rifka. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Riyanto. Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

Rivai. Veithzal. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soemarso S. R. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Simanjuntak. Payaman J. 2005. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Sekaran.Uma. 2003. Research Methods for Bussinesss. Salemba Empat. Jakarta.

[Http:www.wordpress.com/](http://www.wordpress.com/). Pengertian Riset Bisnis Pemasaran Jasa. diakses 5 Januari 2012.